

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN

Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682

EMAIL: kominfosandi@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS: 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;

WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Kamis Tanggal: 08 Agustus 2024 Halaman: 1

SMAN 10 Jogja Olah Sampah Organik secara Mandiri dengan Budi Daya Maggot di Sekolah _

Telat Dipakani Banyak Yang Mati, Guru Bawa Sampah dari Rumah



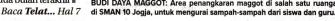
Upaya penanganan sampah di Kota Jogja juga dilakukan institusi pendidikan. Mempraktikan sekolah adiwiyata, SMAN 10 Jogja mengolah sampah organik dengan metode maggot. Karena volume sampah yang dihasilkan sekolah sedikit, banyak guru yang bawa sampah organik dari rumah.

FAHMI FAHRIZA, Jogja

SALAH satu ruang di halaman depan SMAN 10 Jogia terlihat layaknya gudang. Tapi ternyata di dalamnya menyimpan potensi rupiah. Melalui budi daya maggot. Untuk mengurai sampah organik. Yang hasilnya bisa

dijual. Maka terdapat tulisan 'Entreprenuer mengubah sampah jadi emas.'

Usaha yang dilakukan warga sekolah di SMAN 10 Jogja itu sudah berjalan kurang lebih dua bulan terakhir n





BUDI DAYA MAGGOT: Area penangkaran maggot di salah satu ruangan

Telat Dipakani Banyak Yang Mati, Guru Bawa Sampah dari Rumah

Sambungan dari hal 1

Namun, dalam praktiknya hal tersebut tidak serta merta berjalan mulus. Maggot tersebut sebelumnya sempat mati, karena pemberian makan yang kurang teratur. "Kemarin sempat libur lama, jadi pemberian makannya agak terlambat, akhirnya mati cukup banyak," Kepala sekolah SMAN 10 Jogja Sri Moerni, Rabu (7/8).

Untuk itu, kata dia, saat ini ini sekolah sedang mulai beternak lagi. Dengan pembelian telur-telur maggot baru. Menurut dia, kesadaran pengolahan sampah mandiri harusnya

sudah jadi hal yang dilakukan oleh sekolah. Volume sampah yang dihasilkan juga tidak terlalu banyak atausignifikan. "Didominasi oleh sisa makanan dan banyak sampah kertas," ujarnya.

Staftata usaha yang ditugasi mengurus maggot Kus Raharjo berujat, dari yang dipelajarinya, tahapan awal ketika maggot masih menjadi telur memang periode yang cukup kompleks. "Nanti kalau dia udah besar itu gampang, dikasih makan juga beranak-pinak nya cepat," serunya.

Ia membeberkan, ke depannya siap membuat sebuah program berkelanjutan tentang budidaya maggot ini. Bahkan, ia berpikir untuk turut serta melibatkan siswa sebagai partisipan aktif. "Pengennya ya dibuat sistem yang jelas, siswa juga bisa ikut bantu dan belajar juga," harapnya.

Dalam praktiknya, Kus mengungkapkan banyak juga para guru yang sengaja membawa sampah dari rumah, hal tersebut diakuinya cukup efektif ketika nanti maggot sudah tumbuh. Karena, sampah dari sekolah sendiri rasanya tidak benar-benar mencukupi untuk dikonsumsi maggot. "Guru bawa sampah ke sini, itu tidak apa-apa. Biar jadi makanan maggot dan makin cepat berkembang biak," tuturnya.

Sri menambahkan, metode penguraian sampah tersebut sengaja dilakukan. Selain untuk mengurangi volume sampah di sekolah, ini juga sebagai komitmen sekolah, mengingat SMAN 10 Jogja sendiri adalah sekolah Adiwiyata Nasional. SMAN 10 Jogja sudah memperoleh predikat Adiwiyata Nasional sejak 2022 lalu. "Saat ini sedang menuju Adiwiyata Mandiri, yaitu level yang paling tinggi di Nasional," bebernya. (pra/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM NIP. 19690723 199603 1 005